

**Studi Historiografi Tentang Nasionalisme Rohana Kudus Melalui Dua
Karya Sejarah Fitriyanti (Rohana Kudus “Perempuan Sumatera Barat &
Roehana Koeddoes “ Perempuan Menguak Dunia”)**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata 1 (SI) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



Oleh

Zakiyah Rahmah
TM/NIM : 2018/18046046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Studi Historiografi Tentang Nasionalisme Rohana Kudus Melalui Dua Karya Sejarah
Fitriyanti (Rohana Kudus "Perempuan Sumatera Barat & Roehana Koeddoes "Perempuan
Menguak Dunia")

Nama : Zakiyah Rahmah
NIM/BP : 18046046/2018
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2022

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan



Drs. Etmi Hardi, M. Hum
NIP. 196703041993031003
Kuasa Nomor : 216 / UN35.6.2/TU/2022
Tanggal : 31 Mei 2022

Pembimbing



Drs. Etmi Hardi, M. Hum
NIP. 196703041993031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jum'at, 20 Mei 2022

Studi Historiografi Tentang Nasionalisme Rohana Kudus Melalui Dua Karya Sejarah
Fitriyanti (Rohana Kudus "Perempuan Sumatera Barat & Roehana Koeddoes "Perempuan
Menguak Dunia")

Nama : Zakiyah Rahmah
NIM/BP : 18046046/2018
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2022

Tim Penguji

Ketua : Drs. Etmi Hardi, M.Hum

Anggota : Drs. Zul Asri, M.Hum

Najmi, S.S, M.Hum

Tanda Tangan

1.

2.

3.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zakiyah Rahmah
NIM/BP : 18046046
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Studi Historiografi Tentang Nasionalisme Rohana Kudus Melalui Dua Karya Sejarah Fitriyanti (Rohana Kudus Perempuan Sumatera Barat & Roehana Koeddoes "Perempuan Mengukir Dunia")**" adalah hasil karya sendiri bukan plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan



Drs. Etmi Hardi, M. Hum
NIP. 196703041993031003
Kuasa Nomor : 216 / UN35.6.2/TU/2022
Tanggal : 31 Mei 2022

Saya yang menyatakan



Zakiyah Rahmah
NIM. 18046046

ABSTRAK

Zakiah Rahmah 18046046: Studi Historiografi Tentang Nasionalisme Rohana Kudus Melalui Dua Karya Sejarah Fitriyanti (Rohana Kudus “Perempuan Sumatera Barat & Roehana Koeddoes “ Perempuan Menguak Dunia”). *Skripsi*. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang(UNP).2022

Skripsi ini membahas mengenai nasionalisme Rohana Kudus dengan dua karya sejarah Fitriyanti Rohana Kudus “Perempuan Sumatera Barat & Roehana Koeddoes “ Perempuan Menguak Dunia”. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana wujud nasionalisme Rohana Kudus dalam Perjuangan kebangsaan di Sumatera Barat abad ke-20? 2). Bagaimana Fitriyanti menggambarkan Nasionalisme Rohana Kudus dalam buku Rohana Kudus “Perempuan Sumatera Barat & Roehana Koeddoes “Perempuan Menguak Dunia”.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang termasuk ke dalam studi kepustakaan, karena topik yang akan diteliti mengenai perjuangan dan nasionalisme oleh tokoh Rohana Kudus yang diperoleh dari dua sumber buku Fitriyanti, Rohana Kudus “ Wartawan Perempuan Pertama Indonesia & Roehana Koeddoes “ Perempuan Menguak Dunia”. Selanjutnya, penjabaran data dan hasil analisis penelitian akan diuraikan dalam sub-bab pembahasan dan dijelaskan secara terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian ini. Abdul Rahman Sholeh mengemukakan pendapat mengenai penelitian kepustakaan (library research) adalah penelitian dengan menggunakan cara supaya mendapatkan data informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti buku, majalah, dokumen dan novel sejarah, atau juga penelitian kepustakaan murni yang memiliki kesamaan dalam objek penelitian.

Hasil Penelitian menunjukkan jika Nasionalisme Rohana Kudus yang digambarkan dalam dua karya Sejarah Fitriyanti Rohana Kudus “Perempuan Sumatera Barat & Roehana Koeddoes “ Perempuan Menguak Dunia” disajikan dengan porsi yang berbeda. Jiwa nasionalisme seorang Rohana kecil yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal sudah bisa melakukan gerakan perubahan dengan memberikan pendidikan kepada teman sebayanya untuk diajarkan membaca hingga mendirikan sekolah ketika ia beranjak dewasa. Rohana Kudus juga menjadi perempuan pertama yang masuk ke dalam dunia Pers Indonesia pada masa itu. Perjuangannya demi nasib kaum perempuan untuk mendapatkan hak yang bisa sama dengan kaum laki-laki dalam segala hal. Ia mencoba untuk menerobos dan mendobrak semua perlakuan yang dirasanya tidak adil bagi perempuan baik itu dalam hal pendidikan, bekerja di luar rumah serta dalam bidang yang lainnya seperti mendapatkan profesi yang sama seperti yang

didapatkan oleh kaum laki-laki tanpa meninggalkan kodratnya sebagai perempuan, memang pada masa itu perempuan berada di posisi yang sangat keterbelakang dari pada laki-laki. Perjalanan panjang yang dihadapi dan dilalui oleh Rohana Kudus serta mendapatkan benturan justru membuatnya semakin yakin untuk memperjuangkan hak kaumnya.

Kata Kunci: Historiografi, Nasionalisme, Karya Sejarah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Studi Historiografi Tentang Nasionalisme Rohana Kudus Melalui Dua Karya Sejarah Fitriyanti (Roehana Koeddoes Perempuan Sumatera Barat & Roehana Koeddoes Perempuan Menguak Dunia)”** Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kebodohan menuju alam yang berpendidikan seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Selama proses penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang senantiasa mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dari itu dengan segala ketulusan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan izin, kemudahan, bimbingan dan motivasi yang luar biasa bagi penulis dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum dan Ibu Najmi, S.S, M.Hum selaku Tim Penguji yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

3. Kepada Informan Ibu Fitriyanti Dahlia yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk diwawancara dan memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar dan kepastakaan pada Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
5. Keluarga besar saya kepada kedua orang tua tercinta, Mama (Elfiana) dan Ayah (Marulis Rahimahullah) serta Abang (Rahman, M. Ihsan, Ilham Ramadhan) yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan, bantuan dan doa kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan dengan saya khususnya kepada Widya Fitri, Fitri Ziqrika Rizki, Emeliya Nelira, Annisa Fathin, Elsa Maqtul Aufa, Nike Livia yang telah menjadi keluarga kedua selama 4 tahun ini, terima kasih untuk kebersamaannya, tawa, suka, senang dan sedih yang sudah dilalui bersama
7. Sahabat-sahabatku Lidiya Rahma, Afia Nurhidayah, Atika Fitriani, Annisa Dafitri, Salsabila Ramadhani yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.

Didalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin, walaupun demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna.

Untuk itu penulis akan selalu menerima segala masukan yang diajukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata,penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Maret 2022

Penulis

ZAKIYAH RAHMAH

18046046

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	29

BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN FITRIYANTI DAHLIA

A. Keluarga dan Lingkungan Budaya.....	33
B. Pendidikan.....	35
C. Pandangan Hidup	36
D. Karya	38

BAB III NASIONALISME ROHANA KUDUS DALAM KARYA FITRIYANTI (ROHANA KUDUS “PEREMPUAN SUMATERA BARAT & ROEHANA KOEDDOES “PEREMPUAN MENGUAK DUNIA”)

A. Rohana Kudus dalam Perjuangan Kebangsaan di Sumatera Barat abad ke-20	44
B. Gambaran Nasionalisme Rohana Kuddus dalam Karya Fitriyanti	52
1. Roehana Koeddoes Perempuan Sumatera Barat	55
1.1 Rohana Kudus Melawan Ketertindasan Terhadap Perempuan melalui Pendidikan dan Ekonomi	56
2. Roehana Koeddoes Perempuan Menguak Dunia	66
2.1 Rohana Kudus Bergerak Melalui Sonting Melajoe	67
2.2 Rohana Kudus dalam Melawan Penjajahan	74
3. Analisis Perbandingan Kedua Karya	80
C. Identifikasi Unsur Instrinsik Karya Sejarah Rohana Kuddus “Perempuan Sumatera Barat & Roehana Koeddoes “Perempuan Menguak Dunia”	81

Bab IV Penutup

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	92

Daftar Pustaka	93
----------------------	----

Lampiran	97
----------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah panjang perjuangan kemerdekaan Indonesia dikenal sebuah kata yang mampu menumbuhkan semangat perjuangan melawan penindasan yang telah dirasakan selama ini yaitu disebut nasionalisme. Perasaan senasib dan sepenanggungan yang dialami selama ini mampu mengalahkan setiap perbedaan yang ada, sehingga dari nasionalisme inilah lahirnya sejarah pembentukan kebangsaan Indonesia. Nasionalisme pada dasarnya adalah sebuah pandangan atau suatu paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kohn mengatakan bahwa nasionalisme adalah suatu paham atau doktrin yang menjelaskan mengenai rasa kesetiaan tertinggi individu yang diserahkan kepada negara dan bangsa.¹

Nasionalisme juga dapat diartikan sebagai sebuah paham bagaimana dapat mencintai bangsa dan negara sendiri. Kesadaran untuk mencintai bangsa dan negara tersebut terbangun secara bersama-sama untuk mencapai, mempertahankan identitas dan juga integritas kemakmuran sebuah bangsa. Kecintaan akan bangsa dan negara inilah yang nantinya berpotensi besar dalam membangun rasa kesadaran terhadap sifat kenasionalan,² sehingga penulisan mengenai nasionalisme adalah hal yang penting. Secara keseluruhan penulisan dengan mengkaji berdasarkan sisi pandangan nasionalisme sangat jarang ditemukan

¹ Mulyani, Yeni. "Nasionalisme dalam Siti Nurbaya Karya Marah Rusli." *Jurnal Sosioteknologi* 9.19 (2010): 41540.

² Muljana, Slamet. *Nasionalisme sebagai modal perjuangan bangsa Indonesia*. Vol. 2. Balai Pustaka, 1969.

terlebih lagi terhadap tokoh-tokoh perempuan. Padahal ada banyak tokoh-tokoh perempuan yang mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi dan memberikan banyak sumbangsih dalam memperoleh kemerdekaan dan pembangunan Indonesia. Salah satu dari tokoh tersebut adalah Siti Rohana Kudus.

Rohana Kudus lahir pada tanggal 20 Desember 1884 di Koto Gadang Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Rohana Kudus lahir dari pasangan Muhammad Rasyid (Maharaja Sutan) dan Kiam. Ayah dari Rohana Kudus berprofesi sebagai seorang jurnalis, sedangkan ibunya merupakan seorang perempuan biasa yang berperan sebagai ibu rumah tangga. Rohana merupakan kakak tiri dari Soetan Sjahrir serta bibi dari seorang penyair terkenal bernama Chairil Anwar, dan juga merupakan sepupu dari H. Agus salim.³

Rohana Kudus lahir ditengah gejolak hati nurani kaum perempuan yang merasakan ketidakadilan perlakuan dalam segala hal. Dengan kecerdasan, sifatnya yang pemberani, memilih untuk mengorbankan yang ia punya lahir dan batin dengan perjuangan yang sungguh luar biasa, ia menerobos dan mendobrak semua perlakuan yang sangat tidak adil terhadap perempuan. Perjalanan yang penuh dengan aturan adat istiadat, agama dan aturan sosial yang justru membuatnya semakin yakin untuk berjuang demi sebuah perubahan yang ia dan semua kaum perempuan dambakan di masa itu.

Dalam pergerakannya Rohana Kudus mencoba menabur benih untuk perubahan di nagari kelahirannya Koto Gadang dalam pemberdayaan kaum

³ Tamar Djaja, Rohana Kudus Srikandi Indonesia : Riwaya Hidup dan Perjuangannya (Jakarta : Mutiara, 1980) ,h.9.

perempuan yang sangat terbelakang dan jauh tertinggal dari kaum laki-laki. Ia memulai pergerakannya dengan melakukan edukasi, memberikan pendidikan kepada teman-teman seusianya, membuka pikiran mereka bahwa perempuan juga bisa mendapatkan hak yang sama dengan kaum laki-laki. Hasratnya yang sudah tak terbendung untuk memberikan pendidikan dan perubahan kepada kaum perempuan di Koto Gadang yang setiap hari selalu dipingik, dininabobokan dengan aturan-aturan yang tidak berpihak kepada mereka. Hal tersebutlah yang membuat rohana menginginkan gerakan perubahan bagi perempuan terutama di nagari Koto Gadang.⁴

Berbagai gerakan yang dilakukan Rohana mulai dari ia kecil yang sama sekali tidak pernah mengenyam bangku pendidikan formal hingga akhir hayatnya tentunya sangat menarik untuk dikaji. Ema Pratama Agustiniingsih menuliskan mengenai pergerakan oleh perempuan di Minangkabau yang dipelopori oleh Rohana Kudus yaitu "Kiprah Rohana Dalam Nasionalisme Tahun 1912-1972. Karya Ema Pratama yang mendeskripsikan tentang gerakan yang dilakukan Roehana Kudus lebih kepada hal dalam pemberdayaan kaum perempuan, serta membantu kaum perempuan di Koto Gadang rentang waktu 1912-1972. Rohana kudus membawa banyak perubahan dan memberikan kekuatan bagi perempuan di masa itu untuk mencapai ketertinggalan dalam banyak hal. Sosok Rohana Kudus menjadi simbol pembebasan bagi perempuan di Minangkabau, ia telah menaburkan benih untuk kebebasan terhadap perempuan dengan diawali melalui

⁴ Dahlia Fitriyanti, Roehana Koeddoes Perempuan Sumatera Barat. Jakarta, 2001

edukasi dan pemberdayaan perempuan tetapi melalui perempuan itu sendiri.⁵ Ema Pratama Agustiningsih membatasi jangka waktu dalam penulisan sejarah mengenai nasionalisme seorang Rohana ini selama lebih kurang 60 tahun dari 1912-1972, dan bukan merupakan sebuah studi historiografi melalui karya sastra ataupun karya sejarah.

Sejarah mengenai seorang Rohana Kudus begitu menarik untuk menjadi bahan kajian. Banyak dari kalangan novelis, sejarawan dan wartawan yang menuliskan kisahnya. Karya sejarah “Rohana Kudus : Srikandi Indonesia” oleh Tamar Djaja yang merupakan seorang wartawan sejarawan yang berasal dari Bukittinggi, Sumatera Barat. Mulanya Tamar Djaja adalah seorang wartawan dan kemudian dia mulai aktif dalam menulis dan menghasilkan banyak karya salah satunya membahas mengenai Rohana Kudus. Dalam bukunya tersebut beliau menuliskan mengenai perjalanan seorang Rohana Kudus sebagai seorang perempuan dari bumi Minangkabau yang membawa perubahan dalam pendidikan bagi kaum perempuan yang masa itu masih sangat keterbelakangan dan tertinggal jauh. Buku yang ditulis oleh Tamar Djaja ini hanya berfokus pada perjuangan seorang Rohana perempuan dari tanah Minangkabau untuk perempuan di tanah kelahirannya di dalam hal pendidikan saja, bagaimana seorang Rohana Kudus berjuang untuk hak-hak dalam kemajuan kaum perempuan mendapatkan pendidikan yang sama seperti yang dirasakan oleh kaum laki-laki.⁶

⁵ Agustiningsih, Ema Pratama. Pergerakan Perempuan di Minangkabau: Kiprah Rohana Kudus dalam Nasionalisme Tahun 1912-1972. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 2019, 3.2: 260-275.

⁶ Djaja, Tamar. *Rohana Kudus: srikandi Indonesia: riwayat hidup dan perjuangannya*. Mutiara, 1980.

Selain itu juga ada tulisan Soraya Oktarina dan Heru Permana berjudul “Rohana Kudus: Gender dan Gerakan Sosial-Politik. Dalam penulisan karya tulis ini mereka lebih memaparkan dari sudut pandang feminisme, bagaimana isu panas yang ada di tahun 20-an mengenai emansipasi, dan isu gender. Perempuan yang dinilai berhak atas hak-hak yang sama seperti halnya kaum laki-laki dalam setiap bidang seperti, pendidikan, politik, ekonomi dan lainnya. Lahir seorang perempuan dari Koto Gadang yaitu Rohana Kudus yang membuktikan hal itu bisa terjadi, ia membaktikan hidupnya untuk meningkatkan kesetaraan bagi wanita Minangkabau. Batasan dari jurnal ini hanya mengenai gerakan Rohana dalam mencapai kesetaraan gender dan gerakan-gerakan politik saja.”⁷

Dari sekian banyak penelitian, buku-buku dan karya sastra yang membahas mengenai tokoh Rohana Kudus, hadir karya sejarah yang mana juga membahas tentang nasionalisme Rohana Kudus. Salah satunya ialah Fitriyanti, yang semula hanyalah seorang jurnalis biasa, namun kemudian memutuskan untuk meneruskan bakatnya menjadi seorang penulis dan sudah menghasilkan banyak novel dan karya sejarah. Banyaknya novel dan karya sejarah yang ditulis Fitriyanti dimana beberapa diantaranya membahas mengenai Rohana Kudus. Fitriyanti Dahlia, memiliki motivasi dalam menulis karya sejarah yang tentunya ini menarik untuk dicermati. “Rohana Kudus dalam Buku Perempuan Mengukir Dunia” yang ditulis oleh Fitriyanti adalah tokoh yang sangat dikagumi oleh Fitriyanti sendiri. Dalam bukunya ini Fitriyanti mengatakan sebagai seorang wartawan bahwa ”sedihnya hampir tidak ada dari insan pers yang mengenal

⁷ Oktarina, Soraya. “Rohana Kuddus: Gender Dan Gerakan Sosial-Politik.” *Journal of Feminism and Gender Studies* 1.2 (2021): 59-74.

Rohana semasa hidup. Kebanyakan hanya tahu dari tulisan saja, jangankan yang muda yang senior sama saja, jelas-jelas tak ada satupun yang mengenal bahkan mengetahui kisah perjuangan Rohana Kudus semasa hidupnya.⁸ Hal inilah yang membuat Fitriyanti Dahlia mencoba mencari tahu dan menulis mengenai bagaimana perjuangan seorang Rohana Kudus dan pergerakan-pergerakan yang telah ia lakukan semasa hidupnya.

Dari karya sejarah yang ditulis oleh Fitriyanti “Roehana Koeddoes Perempuan Menguak Dunia dan Roehana Koeddoes Perempuan Sumatera Barat” memiliki gaya bahasa dan penulisan yang mudah dicerna dan dipahami. Ia menuliskan bagaimana jiwa nasionalisme seorang Rohana kecil yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal sudah bisa melakukan sedikit gerakan perubahan dengan memberikan pendidikan kepada teman sebayanya untuk diajarkan membaca hingga mendirikan sekolah ketika ia beranjak dewasa. Rohana Kudus juga menjadi perempuan pertama yang masuk ke dalam dunia Pers Indonesia pada masa itu. Perjuangannya demi nasib kaum perempuan untuk mendapatkan hak yang bisa sama dengan kaum laki-laki dalam segala hal. Ia mencoba untuk menerobos dan mendobrak semua perlakuan yang dirasanya tidak adil bagi perempuan baik itu dalam hal pendidikan, bekerja di luar rumah serta dalam bidang yang lainnya seperti mendapatkan profesi yang sama seperti yang didapatkan oleh kaum laki-laki tanpa meninggalkan kodratnya sebagai perempuan, memang pada masa itu perempuan berada di posisi yang sangat keterbelakang dari pada laki-laki. Perjalanan panjang yang dihadapi dan dilalui

⁸ Dahlia Fitriyanti, *Roehana Koeddoes Perempuan Sumatera Barat*. Jakarta, 2001

oleh Roehana Koeddoes serta mendapatkan benturan justru membuatnya semakin yakin untuk memperjuangkan hak kaumnya. Itulah yang menjadi sebab sangat menarik jika dilakukan penelitian dalam tinjauan historiografi terhadap karya sejarah yang menceritakan kisah kehidupan Rohana Kudus yang penuh dengan pergerakan-pergerakan untuk kaum perempuan. Tingginya semangat nasionalisme Rohana akan perubahan untuk kaum perempuan yang sangat terbelakang dalam berbagai keadaan.

Pembahasan mengenai jiwa nasionalisme seorang Rohana Kudus lebih banyak dipaparkan di dalam buku kedua Fitriyanti ini, yaitu Rohana Kudus Perempuan Sumatera barat, dan buku ke tiga Rohana Kudus Perempuan Mengukir Dunia. Buku yang saling berkaitan ini menggambarkan bagaimana seorang Rohana Kudus memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi melalui pergerakan-pergerakan yang ia lakukan dalam penyajian yang berbeda. Penulis menjadi tertarik untuk mengambil tema ini adalah karena karya Fitriyanti merepresentasikan setiap pergerakan yang dilakukan seorang Rohana Kudus mulai dari ia kecil hingga dewasa dalam bentuk sebuah karya sejarah dengan gaya bahasa yang mudah dipahami. Tema yang penulis angkat ini layak untuk diteliti karena menyangkut dengan bagian yang sangat penting dalam sejarah pergerakan seorang tokoh perempuan dalam mewujudkan cita-cita Indonesia yang merdeka. Sangat sedikit sekali karya-karya yang membahas mengenai bagian ini dan karya sejarah yang bercerita mengenai nasionalisme tokoh perempuan dari Sumatera Barat yakni Rohana Kudus merupakan sebuah tema penulisan yang wajib diangkat. Dengan alasan-alasan tersebutlah penulis tertarik untuk membahasnya

lebih jauh lagi. Jadi dapat dikatakan tema ini masih orisinal dan bukanlah pengulangan dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

Alasan selanjutnya, kenapa penulis tertarik membahas tema ini adalah untuk memahami setiap masa dari perjalanan seorang Rohana Kudus dalam melakukan gerakan-gerakan perubahan dalam perjuangan yang bersifat nasionalisme. Seharusnya tidak mesti selalu mengenai bahan bacaan yang berat, akan lebih baik jika dihadirkan bahan bacaan berupa karya sejarah dengan bahasa yang ringan yang mana masih dalam pembahasan tentang nasionalisme dan pergerakan yang dilakukan Rohana Kudus. Karena hal tersebut pastinya akan memberikan warna dan corak yang berbeda. Hal lainnya juga akan menambah pemahaman dari sudut pandang yang berbeda tentang gerakan nasionalisme selain dari novel atau karya sastra.

Alasan lainnya, karena topik tentang nasionalisme Rohana Kudus ini tentunya sangat menarik. Dikatakan menarik karena topik ini mengupas setiap bagian dari nasionalisme seorang tokoh perempuan melalui dua karya sejarah dari penulis yang sama, dan kajian historiografi tentang topik ini belum ada yang membahas. Selain itu alasan-alasan diatas juga karena adanya keinginan penulis untuk mengetahui bagaimana pula karya sejarah Fitriyanti menjelaskan dan menggambarkan jiwa perjuangan seorang Rohana Kudus di dalam dua karyanya. Penelitian ini tentunya akan bisa mengisi bagian lain dalam sejarah pergerakan dan nasionalisme tokoh perempuan dan dijadikan rujukan dalam historiografi Indonesia. Jarang sekali dan belum ada dari mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang menulis dan membahas mengenai

studi historiografi tentang Nasionalisme Rohana Kudus dalam dua karya sejarah oleh Fitriyanti ini. Dengan demikian, penulisan ini diharapkan dapat menambah dan memberikan banyak manfaat dan pengetahuan bagi pembaca dengan menekankan pada analisis perjuangan dan nasionalisme Rohana Kudus.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian yang penulis angkat ini ialah mengenai “Studi Historiografi : Nasionalisme Rohana Kudus Melalui Karya Sejarah Fitriyanti (Rohana Kudus “ Perempuan Sumatera Barat & Roehana Koeddoes “ Perempuan Menguak Dunia”). Buku yang dibahas dalam penelitian ini adalah buku pertama yang ditulis oleh Fitriyanti sebagai seorang jurnalis yang membicarakan tentang tokoh nasionalis yang berasal dari Sumatera Barat yakni Rohana Kudus yang mana ia telah banyak berjasa dalam setiap gerakan yang ia lakukan semasa hidupnya dalam lintas sejarah Indonesia. Oleh karena itu penulis memfokuskan pembahasan penelitian ini dalam karya sejarah Fitriyanti yang berjudul Rohana Kudus “Perempuan Sumatera Barat & Roehana Koeddoes “Perempuan Menguak Dunia”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud nasionalisme Rohana Kudus dalam Perjuangan kebangsaan di Sumatera Barat abad ke-20?
2. Bagaimana Fitriyanti menggambarkan Nasionalisme Rohana Kudus dalam buku Rohana Kudus “Perempuan Sumatera Barat & Roehana Koeddoes “Perempuan Menguak Dunia”.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan wujud nasionalisme Rohana Kudus dalam Perjuangan Kebangsaan di Sumatera Barat abad ke-20
2. Mengambarkan mengenai Nasionalisme Rohana Kudus oleh Fitriyanti dalam buku Rohana Kudus “Perempuan Sumatera Barat & Roehana Koeddoes “Perempuan Menguak Dunia”.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dalam penelitian ini maka penulis berharap jika skripsi ini dapat berguna pada semua kalangan, baik secara akademik maupun praktis.

- a. Memperkaya khasanah perpustakaan sejarah di Sumatera Barat, terkhususnya menyangkut sejarah perjuangan Rohana Kudus.
- b. Meningkatkan keingintahuan sejarah kepada generasi muda yang sudah merosot
- c. Menambah bahan kajian historiografi tentang nasionalisme tokoh perempuan Rohana Kudus dalam khasanah lintas sejarah Indonesia

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Dalam penelitian ini mengenai Studi Historiografi : Nasionalisme Rohana Kudus Melalui Karya Sejarah Fitriyanti (Rohana Kudus “ Perempuan Sumatera Barat & Roehana Koeddoes “ Perempuan Menguak Dunia”). Maka agar menjadi

lebih relevan dan juga mempertajam penelitian ini, langkah yang akan dilakukan adalah tinjauan kepustakaan. Penulis telah menemukan beberapa uraian penelitian yang telah terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut.

Fadhilatul Silmi dan Etmi Hardi pada tahun 2009 dengan judul *Studi Historiografi : Gambaran Kehidupan Geisha dalam Dua Karya Sastra* Jurnal Galanggang Sejarah vol. 1 (3). Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan jika Geisha bukan merupakan pelacur yang hanya menjual keindahan fisik mereka saja, akan tetapi mereka juga diharuskan untuk memiliki banyak keterampilan diantaranya bisa melakukan olahraga, pandai dalam menyusun kata, menghias wajah dan diri mereka, bermain alat musik, pandai menari dan memiliki banyak ilmu pengetahuan. Jadi Geisha bukanlah sembarang pelacur melainkan pelacur yang memiliki banyak karya seni dan ilmu pengetahuan.⁹

Dini Forta Sisraya dengan penelitiannya yang berjudul *“Rohana Kudus Dalam Soenting Melajoe : Suatu Tinjauan Historiografi Perempuan Minangkabau”* hasil kesimpulan dari penelitiannya adalah bahwa sosok Roehana Kudus dan perjuangan serta kiprahnya dalam dunia jurnanisme dalam surat kabar Soenting Melajoe yang dia dirikan untuk menyalurkan dan menampilkan

⁹ Silmi, Fadhilatul, and Etmi Hardi. "Studi Historiografi Gambaran Kehidupan Geisha dalam Dua Karya Sastra." *Galanggang Sejarah* 1.3 (2019): 434-445.

perjuangan kaum perempuan melalui tulisan ke seluruh penjuru negeri.¹⁰

Yusri Ardi skripsinya yang berjudul *Kajian Historiografi tentang Pemerintahan Revolusioner Indonesia (PRRI) dalam Karya A.A Navis*. Hasil dari penelitian ini adalah mengenai Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) dalam karya sastra. Analisis yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran terhadap PRRI ada ada pada cerpen-cerpen A.A Navis. Ada sembilan karya dari Ali Akbar Navis ini yang mengangkat tema tentang PRRI, penggambaran tentang empat hal tentang suasana pada waktu PRRI. Dari sembilan novel karya A.A Navis ini empat diantaranya adalah novel yang mendeskripsikan bagaimana suasana pada masa PRRI, pada novel yang pertama dalam novel tersebut menceritakan bagaimana suasana yang mencemaskan karena komunis telah masuk kedalam sistem pemerintahan, namun dalam beberapa hal ada juga diantaranya yang hanya sekedar mengikut-ikut karena isu yang ada, rasa keinginsamaan dengan tokoh yang diidolakan agar tidak dianggap sebagai seorang yang berkhianat. Pada novel kedua, dideskripsikan tentang semangat akan perjuangan pasukan PRRI yang belum memiliki sifat yang heroik. Pada novel ketiga, menjelaskan mengenai bagaimana sikap tentara APRI yang tidak bersahabat

¹⁰ DINI, FORTA SISYARA. *Rohana Kudus dalam Soenting Melajoe: Suatu Tinjauan Historiografi Perempuan Minangkabau*. Diss. Universitas Andalas, 2014.

sama sekali dengan masyarakat karena bagi masyarakat tentara APRI telah melakukan banyak tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan mereka. Dan yang ke empat, mendeskripsikan masyarakat yang terkena dampak dari peristiwa PRRI yang sangat menyedihkan dikarenakan pada saat itu masyarakat di Minangkabau telah mendapat perlakuan yang sangat tidak pantas, oleh sebab itu setelah PRRI sebagian besar orang Minangkabau banyak yang memilih untuk merantau keluar dari kampungnya.¹¹

Penelitian Danil M. Chaniago tahun 2014 dengan judul *Perempuan Bergerak Surat Kabar Soenting Melajoe (1912-1921)* Kafa'ah Jurnal Ilmiah Kajian Gender vol. IV (1). Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah mengenai bagaimana upaya yang dilakukan pada abad ke 20 untuk mengulang kembali dinamika dari pergerakan terhadap kaum perempuan di Minangkabau, mereka mencoba untuk memperjuangkan kembali hak-hak mereka. Upaya yang mereka lakukan dalam perjuangan tersebut adalah melalui surat kabar Soenting Melajoe dengan menuangkan pemikiran-pemikiran kritis kaum perempuan kedalam tulisan yang dapat membuktikan kepada banyak orang jika kaum perempuan berhak memiliki kebebasan dalam segala aspek kehidupan. Surat kabar Soenting Melajoe menjadi sebuah wadah yang menjadi tempat menyalurkan pemberontakan kaum perempuan di

¹¹ Ardi, Yusri. *Kajian Historiografi Tentang PRRI Dalam Cerpen Karya AA Navis*. Diss. Universitas Negeri Padang, 2013.

Minangkabau yang menjadikan perempuan sangat keterbelakangan dan juga tertinggal didalam kehidupan sosial mereka karena mereka dibatasi dalam melakukan apapun terutama dalam bidang pendidikan.¹²

Fadhil Hidayana tahun 2018 dengan judul penelitian *Gejolak Timor Timur Masa Integrasi ke Indonesia (1976-1999)* dalam Kumpulan Cerpen saksi Mata Karya Seno Gumira Ajidarma dan Novel Vittoria, Helena's Brown Karya Eufrosia Vieira dan Les D. Soeriapoetra: Tinjauan Historiografi. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negri Padang. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah tentang pentingnya peran tentara terhadap kestabilan negara dan juga pengaruhnya pada kehidupan sosial masyarakat Timor Timur, dan novel yang digunakan juga mendeskripsikan bagaimana kehidupan manusia melalui sebuah karya sastra dengan menggunakan penggambaran sejarah yang kelam untuk menjadi sebuah pelajaran untuk masa yang akan datang.¹³

Rahma Dona skripsinya yang berjudul *Representasi Perempuan Jawa dalam Novel Burung-burung Manyar dan Trilogi rara karya YB Mangunwijaya: Studi Historiografi*. Penelitian ini membahas mengenai posisi perempuan di dalam masyarakat

¹² Chaniago, Danil M. "PEREMPUAN BERGERAK Surat Kabar Soenting Melajoe 1912-1921." *Kafaah: Journal of Gender Studies* 4.1 (2014): 80-99.

¹³ Rianty, Ayuni, and Etmi Hardi. "Pengaruh Jiwa Zaman dan Latar Belakang Penulis Dalam Dua Karya Novel: Laut Bercerita dan Dua Batang Ilalang." *Jurnal Kronologi* 2.1 (2020): 55-66.

tradisional Jawa. Mereka menganggap perempuan sebagai Sosok Konco Wingking (teman dibelakang) yang maksudnya adalah jika seorang perempuan hanya boleh bekerja didapur, kasur dan sumur saja. Kondisi yang beginilah yang menyebabkan banyaknya muncul perlawanan dari kaum perempuan. Kondisi keterbelakangan ini menyebabkan perempuan menginginkan kebebasan dan kesetaraan sama dalam lingkungan sosial dengan kaum laki-laki.¹⁴

Benny Hamdani skripsinya yang berjudul *Studi Historiografi: Organisasi-Organisasi Pergerakan Nasional Dalam Novel Rumah Kaca* Karangan Pramoedya Ananta Toer. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mengenai roman sejarah yang dihasilkan oleh Pram yang menjelaskan tentang organisasi-organisasi pergerakan nasional dan juga dalam novel rumah kaca juga membahas mengenai Mas Marco dengan nama asli Marco Kartodikromo yang merupakan wartawan dan aktivis kebangkitan nasional pada saat itu yang berasal dari Hindia Belanda.¹⁵

Milda Widia Sandra penelitiannya pada tahun 2019 dengan judul *Kehidupan Kuli Kontrak Wanita di Perkebunan Deli dalam Karya Sastra (Sebuah Studi Historiografi)* dalam Jurnal Galanggang Sejarah Vol 1 (3) penelitian ini adalah sebuah studi

¹⁴ Dona, Rahma. *Representasi Perempuan Jawa dalam Novel Burung-burung Manyar dan Trilogi Rara Mendut Karya YB Mangunwijaya: Studi Historiografi*. Diss. Universitas Negeri Padang, 2013.

¹⁵ Hamdani, Benny. *Studi Historiografi: Organisasi-Organisasi Pergerakan Nasional Dalam Novel Jejak Langkah dan Rumah Kaca Karangan Pramoedya Ananta Toer*. Diss. Universitas Negeri Padang, 2018.

historiografi yang menjelaskan bagaimana kenyataan kehidupan yang dialami oleh kuli kontrak wanita di perkebunan Deli, Sumatera Timur dengan menggunakan dua karya sastra untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang kehidupan kuli disana, tentang bagaimana mereka para pekerja tersebut tidak hanya menjadi pekerja di sana akan tetapi digambarkan dari awal bagaimana mereka bisa dapat bekerja disana dengan tipu daya yang menggiurkan dan setelah bekerja mereka hanya mendapatkan upah yang sedikit dan tidak mencukupi, itulah yang menjadikan mereka mencari alternatif lain untuk mendapatkan uang lebih untuk mencukupi kebutuhan maka dengan terpaksa mereka menjadi pekerja seks. Dibalik itu mereka yang mencari uang tambah dengan bekerja sebagai pelacur tidak hanya sebatas itu saja akan tetapi mereka juga mendapatkan kekerasan fisik ataupun nonfisik semuanya di deskripsikan secara jelas dalam penelitian novel dan penelitian ini¹⁶

Dari beberapa penelitian yang sudah diuraikan diatas akan sangat berbeda dengan penelitian ini yang mana nantinya penelitian ini membahas tentang Nasionalisme Rohana Kudus Melalui Dua Karya Sejarah Fitriyanti (Rohana Kudus “Perempuan Sumatera Barat & Roehana Koeddoes “ Perempuan Menguak Dunia”) yang ditinjau dengan studi historiografi.

¹⁶ Sandra, Milda Widia, and Etmi Hardi. "Kehidupan Kuli Kontrak Wanita di Perkebunan Deli dalam Karya Sastra." *Galanggang Sejarah* 1.3 (2019): 361-374.

2. Konseptual

a. Historiografi

Historiografi adalah sebuah ilmu yang mempelajari mengenai masa yang telah lampau. Historiografi sendiri sebenarnya memiliki banyak makna itu sebabnya arti dari kata historiografi tidak dapat diganti menjadi sederhana atau disingkatkan.

Badri Yatim berpendapat jika Histori berasal dari bahasa Yunani yaitu “istoria” yang berarti adalah ilmu. Akan tetapi, pada saat sekarang ini istilah tersebut lebih umum dikenal dari bahasa Latinnya, yaitu science. Itu sebabnya antara istoria dan scientia memiliki kesamaan dalam pemaknaannya. Namun, pada konteks historiografi merupakan hal yang paling penting untuk menampakkan perbedaan diantara satu sama lain. (Muzhiat, 2019)¹⁷

Sangat diperlukan memahami historiografi hal ini disebabkan karena itu merupakan sebuah petunjuk dalam perkembangan sejarah baik itu hanya pemikiran ataupun dalam pendekatan ilmiah. Itu sebabnya Badru Yatim memberikan kesimpulan jika historiografi merupakan penulisan terhadap sejarah adalah dengan melakukan analisis atau penelitian terlebih dahulu.

Analisis historiografi merupakan sebuah penelitian mengenai sejarawan dan juga karya mereka yang dianggap penting di dalam

¹⁷ Muzhiat, A. (2019). Historiografi Arab Pra Islam. *Tsaqofah*, 17(2), 129.

sebuah kebudayaan dari masa-masa tertentu yang mana itu hanya fokus pada biografi penulisnya dan lingkungan sosial mereka, ilmu pengetahuan, pendidikan dan pengaruh mereka terhadap berbagai macam jenis, isi, historiografi yang telah mereka hasilkan.¹⁸

Dalam penyusunan historiografi bukanlah sebatas mengatakan atau sekedar tau mengenai fakta-fakta sejarah saja, akan tetapi juga bisa memberikan penilaian, karena dari nilai itu menentukan jelasnya kebudayaan sezaman tersebut. Historiografi memiliki dua elemen yang mana itu menjadi pijakannya yakni *Culturgebudenheid* (ikatan pada kebudayaan) dan *Tijdgebudenheid* atau *Zeitgeist* (ikatan pada waktu atau jiwa zaman)¹⁹

Dalam menulis sejarah tentunya sejarawan akan menulis apa yang sudah dia pikirkan, lakukan, alami dan dikatakan dari seseorang atau narasumbernya. Akan tetapi sejarawanpun harus memperhatikan apa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana peristiwa itu bisa terjadi. Karena jika mereka tidak memperhatikannya maka akan lebih sulit dalam mengungkapkan sejarah.

Dalam penulisan historiografi memiliki banyak tujuan salah satunya adalah untuk mengetahui adanya kemungkinan untuk mengenali sejauh mana interaksi antara kebudayaan dan jiwa zaman dengan sejarawan, dan itu akan tercermin didalam karya

¹⁸ Yusri Ardi. *Kajian Historiografi Tentang Pemerintahan Revolusioner Indonesia (PRRI) dalam Karya A.A Navis*. Skripsi Mahasiswa Jurusan Sejarah (fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Padang : 2011)

¹⁹ Mestika Zed. *Pengantar Studi Historiografi*.(Padang : P3T Unanad. 1984). Hal.19

yang ditulisnya. Sehingga hal tersebut nantinya dapat dikerjakan dengan mudah, dan akan mudah juga diterima orang lain baik itu untuk menjadi bahan mengidentifisir karya historiografi sebagai objek atau juga menjadi wadah sebuah dialog diantara kebudayaan masa lalu yang akan mudah dimengerti. Dengan demikian, studi historiografi menjadi studi yang membuat orang dapat dengan mudah memahami dari kecenderungan-kecenderungan yang akan mempengaruhi atau mengubah atau pendeskripsian sejarah yang dihasilkan oleh sejarawan seperti yang tertuang dalam karya historiografi mereka.

Lain lagi jika dilihat secara teoritis historiografi akan memiliki dua makna: makna yang pertama yaitu, penulisan sejarah (*historical writting*), dan yang kedua sejarah penulisan sejarah (*historical of historical writting*).²⁰

b. Karya Sejarah

Karya sejarah merupakan sebuah hasil interpretasi oleh para sejarawan yang mencoba dan berusaha menghubungkan masa kini dengan masa yang telah lalu. Setelah melakukan interpretasi dan mendapatkan hasil kemudian dibaca dan diinterpretasi kembali oleh pembacanya, kadang bisa melampaui dari kepentingan sejarah itu sendiri. Dalam

²⁰ Nurhayati. *Penulisan Sejarah (Historiografi) : Mewujudkan Nilai-Nilai Kearifan Budaya Lokal Menuju Abad 21*. Vol. 1 Th. Jan-Des 2016 ISSN: 2527-7553

membaca karya sejarahpun juga harus memiliki kacamata yang tertentu. Karena pada saat ini seluruh karya para sejarawan lahir dari sebuah upaya dari penyelidikan yang sebenarnya dengan menggunakan metodologi penelitian sejarah yang tentunya sangat memadai.

Karya-karya sejarawan adalah sebuah wujud dari tanggung jawab rasionalitas mereka. Begitu juga dengan nilai karya sejarawan yang pasti akan selalu bergantung kepada nilai-nilai objektivitasnya. Sebuah karya sejarah menjadi sangat lebih tinggi nilainya jika sejarawan sengaja tidak objektif. Maksud lain dan mudah dipahami dari kata objektivitas dalam sejarah ini adalah sejarah dalam sebuah kenyataan. Karena, jika tidak objektivitas dalam sebuah sejarah akan dapat membawa peneliti kedalam fokus pembahasan yang akan lebih mendetail dari sebuah peristiwa. (Rahman, 2017)

c. Nasionalisme

Hans Kohn menjelaskan jika Nasionalisme adalah suatu paham, yang memberikan pendapat bahwasanya kesetiaan tertinggi dari individu harus di berikan kepada negara dan bangsa. Menurut Kohn, jika dulunya orang-orang tidak memberikan kesetiaannya kepada negara, melainkan kepada berbagai macam bentuk kekuasaan sosial, organisasi politik, atau juga kepada raja feodal dan kesatuan ideologi seperti,

suku, negara, kota, gereja atau bahkan golongan agama. Nasionalisme semakin lama menjadi semakin kuat peranannya didalam membentuk semua segi kehidupan baik itu dalam hal pribadi maupun umum. Yang pada akhirnya ini juga berlaku syarat yang menegaskan setiap bangsa harus membantu sebuah negara, sedangkan negara juga harus meliputi keseluruhan bangsa.²¹

Nasionalisme juga memiliki banyak makna, hal tersebut tergantung kepada kondisi objektif dan subjektif dari setiap bangsa. Oleh karna itu nasionalisme memiliki multi makna sebagai berikut:

1. Nasionalisme merupakan perasaan cinta tanah air, ras, bahasa atau budaya yang sama, jadi dalam hal ini nasionalisme sama dengan patriotisme.
2. Nasionalisme merupakan suatu keinginan akan kemerdekaan politik, keselamatan dan prestise bangsa.
3. Nasionalisme merupakan dogma yang mengajarkan bahwasanya individu hanya hidup untuk bangsa dan bangsa itu sendiri.
4. Nasionalisme merupakan suatu doktrin yang menyatakan jika bangsanya sendiri harus dominan atau

²¹ Hans Kohn, *Nasionalisme, Arti dan Sejarahnya* (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm., 11.

tertinggi dari bangsa-bangsa lain dan harus bertindak lebih agresif.²²

Hans Kohn dalam bukunya yang berjudul nasionalisme dan sejarahnya, mendefinisikan bahwa nasionalisme sebagai salah satu kekuatan yang menentukan dalam sejarah modern. Namun nasionalisme itu sendiri, tidak sama pada setiap negara dan juga zaman, ini disebabkan karena ide-ide politik dan susunan masyarakat dari berbagai negara dimana nasionalisme ini berakar itu berbeda. Nasionalisme memiliki bebrbagai bentuk yang berbeda, hal ini diketahui melalui perkembangan dari nasionalisme itu sendiri. nasionalisme juga mempunyai pengaruh dan sisi negatif dalam hal kemerdekaan umat manusia dan pemeliharaan kedamaian. Di akhir abad ke-18, arti dari nasionalisme semakin dikenal luas, hal ini disebabkan karena peranan nasionalisme semakin tumbuh kuat dalam membentuk seua segi kehidupan, ini terlihat dari pergeseran makna “ kesetiaan”, jika dulu (sebelum akhir abad ke-18) individu tunduk atau setia pada berbagai macam kekuasaan sosial, organisasi politik, raja, suku, dinasti dan gereja atau juga golongan keagamaan, maka pada akhir abad ke-18 ‘kesetiaan’

²² Hans Kohn, *Nasionalisme, Arti dan Sejarahnya* (Jakarta: Erlangga, 1998)

itu berubah maknanya menjadi kesetiaan kepada negara yang meliputi bangsa.²³

Tujuan dari nasionalisme digambarkan oleh Kohn sebagai bentuk penyatuan perbedaan dalam sebuah negara. Maksudnya adalah bahwa individu-individu yang berada pada sebuah negara, mau hidup saling berdampingan/bersama dengan individu-individu yang berbeda (dalam hal suku, bahasa, agama dll). Kohn mengambil contoh rakyat Amerika Serikat yang dapat bersatu walaupun mereka berbeda keturunan/bangsa. Atau rakyat Swiss yang bisa bersatu walaupun mereka memakai 3-4 bahasa dalam kehidupan mereka. Tujuan yang lain dari nasionalisme ini adalah untuk membina masyarakat sipil yang liberal dan rasional, mewakili golongan tengah dan filsafat John Locke.²⁴ Adapun faktor-faktor yang membentuk terjadinya nasionalisme yang menurut Kohn berasal dari bangsa Ibrani, yaitu rasa sebagai bangsa yang terpilih, penegasan bahwa memiliki kenangan yang sama mengenai masa lampau dan harapan yang sama dimasa yang akan datang, serta wacana bangsa yang mempunyai tugas khusus di dunia.

²³ Hans Kohn, *Nationalism, its Meaning and History*, terj. Sumantri M. Nasionalisme Arti dan Sejarahnya, (Jakarta: P.T. Pembangunan Jakarta, 1961), 11

²⁴ Ibid., 22

Kohn menggambarkan nasionalisme sebagai gejala modern yang terjadi pada akhir abad ke-18. Meskipun merupakan gejala modern, nasionalisme sebenarnya sudah berkembang sejak zaman yang lampau. Akar-akar dari nasionalisme tumbuh diatas peradaban barat yakni bangsa-bangsa Ibrani dan Yunani. Kedua bangsa ini dengan tegas menyatakan perbedaan dengan bangsa-bangsa yang lainnya. Abad ke-17 dan ke-18, merupakan permulaan nasionalisme di barat, yang ditandai oleh adanya penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan.¹⁸ Pada abad ke-19 rasa kebangsaan ini berkembang dengan pesat di Eropa dan Amerika dan di Afrika serta Asia, pada abad ke 20. Hal ini terjadi, karena adanya pemikiran bahwa kebangsaan merupakan sumber kehidupan dari kebudayaan, pendidikan dan pembentukan watak.

Kohn menyimpulkan bahwa nasionalisme merupakan suatu unsur yang berada diseluruh dunia, nasionalisme bisa menjadi tenaga yang dapat memecahkan persatuan, untuk melunakkannya diperlukan semangat liberal yang berupa toleransi dan kompromi atau universalisme humaniter agama yang bersifat non-politik. Kencenderungan untuk memberikan arti yang lebih besar terhadap kedaulatan nasional dan kekhususan budaya, membuat nasionalisme tidak bisa bekerja dengan baik dalam hal relasi antar masyarakat, justru pada

waktu kemajuan dalam lapangan ekonomi dan teknologi membuat bangsa-bangsa semakin lama semakin saling membutuhkan dan bergantung satu sama lain.

Anthony D. Smith mengatakan jika setidaknya ada lima macam nasionalisme. *Pertama*, nasionalisme adalah sebuah proses pembentukan dari bangsa-bangsa. *Kedua*, nasionalisme wujud dari rasa sentimen atau sebuah kesadaran memiliki sebuah bangsa. *Ketiga*, nasionalisme adalah sebagai bahasa atau simbolisme bangsa. *Keempat*, nasionalisme merupakan sebuah gerakan sosial dan politik demi sebuah bangsa. *Kelima*, nasionalisme sebagai doktrin atau sebuah ideologi bangsa. Selain itu Smith juga mendefinisikan bahwa nasionalisme sebagai suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan juga mempertahankan otonomi, kesatuan identitas bagi suatu bangsa yang aktual atau bangsa potensial.²⁵

Pengamat politik Indonesia, Ben Anderson membuat pernyataan bahwa kebesaran jiwa bangsa Indonesia yang merupakan sebuah bangsa yang majemuk sangat berperan penting terhadap kelanjutan bangsa ini. Oleh sebab itu nasionalisme atau juga disebut semangat kebangsaan, adalah

²⁵ Anthony Smith, *Nasionalisme, Teori, Ideologi, Sejarah*, terj. Frans Kowo (Jakarta: Erlangga, 2003) hlm., 6-11.

proyek bersama yang akan selalu harus diperjuangkan.²⁶ Nasionalisme pada sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia mungkin akan lebih dikenal dengan sebuah kata sakti yang mampu membangkitkan kekuatan untuk melawan penjajahan dan ketertindasan oleh kolonialisme selama berpuluh bahkan beratus-ratus tahun lamanya dinegri kita. Merasakan perasaan senasib sepenanggungan yang dirasakan sehingga mampu mengalahkan perbedaan etnik, suku dan budaya dan itulah yang menyebabkan lahirnya sejarah pembentukan kebangsaan Indonesia.

Menurut Slamet Muljana, nasionalisme adalah sebuah manifestasi terhadap kesadaran berbangsa dan bernegara atau rasa semangat bernegara. Nasionalisme juga dapat diartikan sebagai sebuah paham bagaimana dapat mencintai bangsa dan negara sendiri. Kesadaran untuk mencintai bangsa dan negara tersebut terbangun secara bersama-sama untuk mencapai, mempertahankan identitas dan juga integritas kemakmuran sebuah bangsa. Kecintaan akan bangsa dan negara inilah yang nantinya berpotensi besar dalam membangun rasa kesadaran terhadap sifat kenasionalan.²⁷

²⁶ Kompas edisi 5 Maret 1999 yang memuat pernyataan ceramah yang bertajuk *Nasionalisme Kini dan Esok* oleh Pengamat Politik Indonesia, Ben Anderson di Jakarta mengenai Kontinuitas Bangsa Indonesia di Masa Depan

²⁷ Slamet Muljana, *Nasionalisme Sebagai Modal Perjuangan Bangsa* (Jakarta: tp, 1968), hlm., 775-776

Nasionalisme juga sering diartikan sebagai sebuah rasa kecintaan akan tanah air tanpa sebuah reserve²⁸, sebuah simbol rasa patriotisme heroik semata sebagai bentuk perjuangan yang seolah-olah menghalalkan berbagai macam cara untuk negara yang sangat dicintainya. Hara (2000) menyampaikan pendapatnya mengenai nasionalisme ini merupakan cakupan dari konteks yang lebih luas yakni sebuah rasa persamaan dari keanggotaan dan kesamaan negara dari semua kelompok berbagai macam suku, etnis dan agama dalam sebuah bangsa.

Berbagai macam arti dan definisi nasionalisme dari para ahli kebangsaan, yang mana intinya hanya mengarah kepada suatu konsep tentang jati diri kebangsaan yang memiliki fungsi di dalam penetapan identitas masing-masing individu di dalam masyarakat dunia. Konsep tentang nasionalisme juga sangat sering dihubungkan dengan berbagai macam kegiatan politik karena itu berkaitan mengenai kebijakan-kebijakan dari pemerintah dan negara.

Karakteristik nasionalisme yang ada pada diri seseorang diambarkan oleh para ahli dengan menggambarkan suatu sikap yang sangat bermanfaat bagi diri dan juga lingkungan sekitarnya. Memiliki hasrat untuk merubah diri dengan berprestasi, kehormatan, rasionalitas dan juga perubahan

²⁸ Reserve dalam KBBI adalah cadangan, serap dan syarat mendukung rencana

keadilan yang merupakan tiang utama dalam sebuah bangsa dan bernegara.

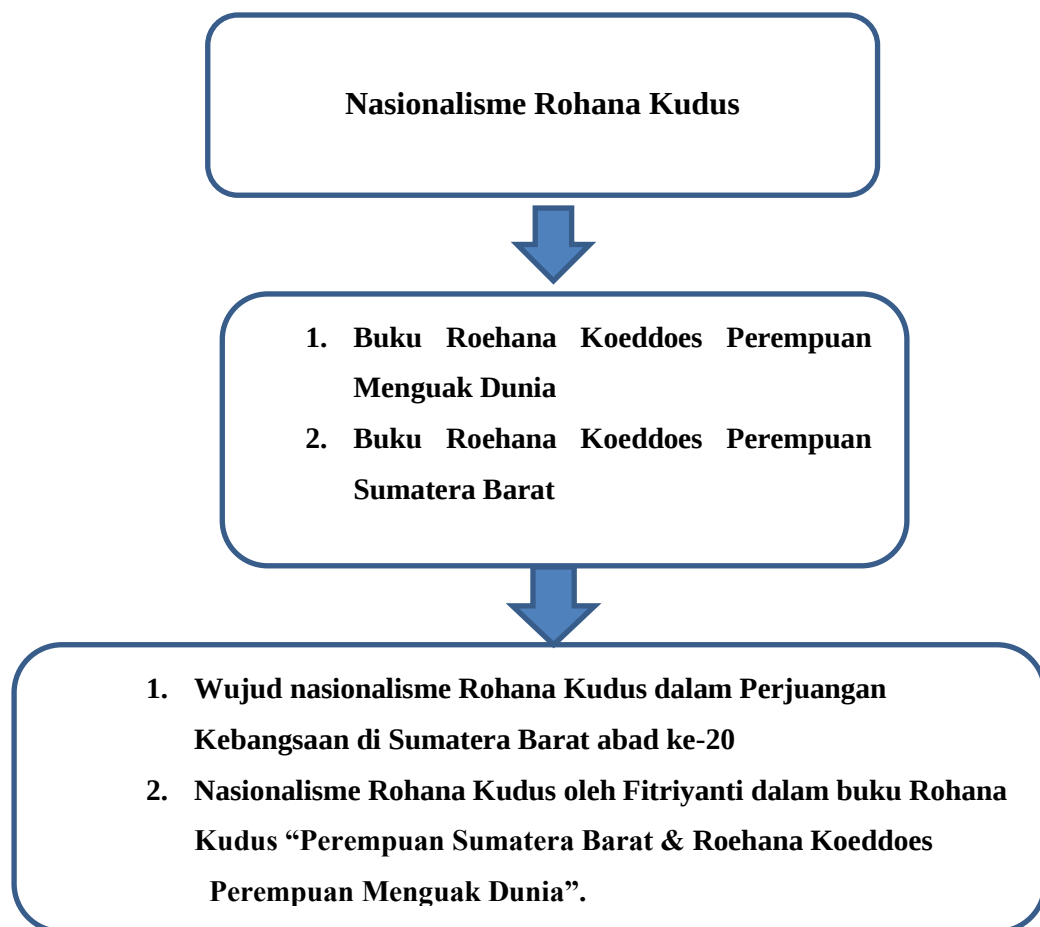
3. Kerangka Berpikir

Dalam penyusunan sebuah kerangka berpikir, seorang peneliti membutuhkan sebuah alur pola pikir ilmiah. Orang yang berpikir ilmiah akan memiliki sifat yang skeptis, analitis, dan juga kritis. Jika seseorang memiliki pola pikir yang ilmiah maka ia akan selalu mengedepankan fakta atau bukti empiris untuk mendukung sebuah argumentasi dari teori tersebut, dan nantinya akan diperoleh kebenaran yang meyakinkan.

Menurut Polancik (2009) kerangka berpikir adalah sebuah diagram yang menjadi jalan berpikir atau jalan logika sistematis sebuah tema yang akan ditulis atau diteliti. Polancik telah meletakkan hal ini sebagai kepentingan dalam penelitian. Kerangka berpikir ini dibuat sesuai dengan pertanyaan dalam yang akan diajukan dalam penelitian, karena pertanyaan inilah nantinya yang akan menggambarkan himpunan, konsep dan penjelasan dari hubungan antara beberapa konsep.

Berbeda lagi dengan pendapat Sugiyono, ia menjelaskan bahwa kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi teori yang memiliki hubungan dengan beberapa faktor yang diidentifikasi merupakan sebuah masalah yang sangat penting. Di dalam sebuah penelitian nanti akan sangat membutuhkan kerangka berpikir, oleh sebab itu sangat

diperlukan sebuah jalan yang mampu untuk menjelaskan penelitian tersebut secara teoritis dan juga dapat mendeskripsikannya antara variabel-variabel yang akan diangkat, adapun kerangka berfikir pada penulisan ini akan dipaparkan sebagai berikut :



E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini termasuk ke dalam studi kepustakaan, karena topik yang akan diteliti mengenai perjuangan dan nasionalisme oleh tokoh Rohana Kudus yang diperoleh dari dua sumber buku Fitriyanti, Rohana Kudus " Wartawan Perempuan Pertama Indonesia & Roehana Koeddoes "

Perempuan Menguak Dunia”. Selanjutnya, penjabaran data dan hasil analisis penelitian akan diuraikan dalam sub-bab pembahasan dan dijelaskan secara terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian ini. Abdul Rahman Sholeh mengemukakan pendapat mengenai penelitian kepustakaan (library research) adalah penelitian dengan menggunakan cara supaya mendapatkan data informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti buku, majalah, dokumen dan novel sejarah, atau juga penelitian kepustakaan murni yang memiliki kesamaan dalam objek penelitian.

Menurut Mestika Zed riset pustaka, dalam sebuah penelitian pustaka tidak hanya sekedar untuk melayani fungsi-fungsi yang disebutkan agar dapat memperoleh data untuk sebuah penelitian, maksudnya riset pustaka sangat membatasi kegiatannya karena dalam penelitian ini hanya menggunakan bahan-bahan yang ada diperpustakaan tanpa membutuhkan riset ke lapangan²⁹(Sari & Asmendri, 2018).

Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif dengan metode analisis isi, Sutopo dan Arief (2010) memberikan kesimpulan dari banyaknya pendapat pakar mengenai mengenai pendekatan kualitatif yaitu pertama, menjelaskan secara mendetail mengenai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang ataupun dari kelompok. Kedua, sebuah kegiatan yang sudah direncanakan untuk menangkap sebuah praktek penafsiran responden atau informan mengenai dunianya

²⁹ Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15.

(emik atau verstehen) yang selalu saja majemuk, berbeda dan juga dinamis. Ketiga, memiliki sifat yang bisa mendeskripsikan, mengungkapkan dan menguraikan secara mendetail.

Budd mengemukakan pendapat mengenai analisis ini yaitu sebuah teknik yang sistematis dibuat untuk dapat menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau alat yang dimanfaatkan untuk bisa mengobservasi dan menganalisis isi dari perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang sudah ditetapkan.

Pendekatan lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis, pendekatan ini dipilih karena merupakan sebuah proses menguji dan menganalisis dengan kritis dari rekaman dan peninggalan peristiwa dimasa lalu dan menjelaskan hasilnya dengan fakta yang telah didapatkan yang mana ini disebut historiografi (WIdyasari, 2013)³⁰

Jadi agar penelitian ini menjadi sebuah penelitian yang sistematis, penulis mengupayakan untuk melakukan tahapan dalam penulisan ini dengan terstruktur. Langkah pertama yang dalam proses penulisan penelitian ini adalah dengan menulis latar belakang dari penulis buku sejarah ini. Langkah kedua, adalah membaca dan mencatat isi bagian dari buku tersebut yang menjadi inti masalah penelitian. Selanjutnya, bahan-bahan yang digunakan didalam penelitian ini adalah buku karya Fitriyanti

³⁰ WIdyasari, E. (2013). *Eka WIdyasari, 2013 Perkembangan Kesenian Ogel Di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung: Suatu Tinjauan Sosial Budaya Tahun 1988-2000*. 39–48.

dengan judul Rohana Kudus “ Perempuan Sumatera Barat & Roehana Koeddoes “ Perempuan Menguak Dunia” yang mana kedua buku ini membahas mengenai kehidupan Roehana Kudus mulai dari ia kecil, perjuangan dan pergerakannya selama ia hidup. Kedua buku karya Fitriyanti ini digunakan untuk membahas nasionalisme Rohana Kudus. Setelah menyelesaikan semua langkah diatas maka hasil dari penelitian ini akan menjadi sebuah skripsi.